



Pandangan Etika Kristen dalam 1 Korintus 11:14 Bagi Pemuda Kristen

Ivanri Tampubolon¹, Christofel F Sianipar²

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ivanritampubolon@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 20, 2024

Revised March 27, 2024

Accepted March 29, 2024

Keywords:

*Christian Ethics, 1 Corinthians
11:14, Christian youth*

ABSTRACT

Ethics are things related to principles, morals, decency, inner feelings and tendencies of the human heart which are formed in the human environment itself. Christian ethics is based more on the teachings of the Lord Jesus Christ who is an example and role model for life. Christian ethics is a response to God's grace and work that has saved humans from sin. The reference point for Christian ethics is the truth of God's word revealed in the Bible, something that leads to God's word. This means that something that is true will not contradict God's word. In this article, the aim of the discussion is the view of Christian Ethics in 1 Corinthians 11:14 for Christian youth. 1 Corinthians 11:14 is a verse that is often debated in Christianity, especially regarding clothing ethics and gender roles. This verse reads: Hasn't nature itself told you that it is a shame for a man if he has long hair, but that it is an honor for a woman if she has long hair? Interpretations of 1 Corinthians 11:14 can vary depending on denomination and theological school of thought. It is important to study various interpretations and discuss them with others to gain a more complete understanding of Christian ethics.



Article Info

Article history:

Received March 20, 2024

Revised March 27, 2024

Accepted March 29, 2024

Keywords:

*Etika Kristen, 1 Korintus
11:14, Pemuda Kristen*

ABSTRACT

Etika adalah hal-hal yang berhubungan dengan prinsip, moral, kesusilaan, perasaan batin dan kecenderungan hati manusia yang terbentuk dalam lingkungan manusia itu sendiri. Etika Kristen lebih bersumber kepada ajaran Tuhan Yesus Kristus yang menjadi teladan dan panutan hidup. Etika Kristen merupakan tanggapan kepada kasih karunia dan pekerjaan Allah yang telah menyelamatkan manusia dari dosa. Titik acuan etika Kristen adalah kebenaran firman Allah yang dinyatakan dalam Alkitab, sesuatu yang mengarah pada firman Tuhan. Artinya sesuatu yang benar tidak akan bertentangan dengan firman Tuhan. Di dalam artikel ini yang menjadi tujuan pembahasan adalah bagaimana pandangan Etika Kristen dalam 1 Korintus 11:14 bagi pemuda Kristen. 1 Korintus 11:14 merupakan ayat yang sering diperdebatkan dalam kekristenan, terutama terkait dengan etika berpakaian dan peran gender. Ayat ini berbunyi: Bukankah alam sendiri menyatakan kepadamu, bahwa adalah kehinaan bagi laki-laki, jika ia berambut panjang, tetapi bahwa adalah kehormatan bagi perempuan, jika ia berambut panjang?. Interpretasi terhadap 1 Korintus 11:14 dapat berbeda-beda tergantung pada denominasi dan aliran pemikiran teologi. Penting untuk mempelajari berbagai



interpretasi dan berdiskusi dengan orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang etika Kristen.



Corresponding Author:

Nama penulis: Ivanri Tampubolon

Instansi penulis : *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*

Email: ivanritampubolon@gmail.com

Pendahuluan

Etika Kristen merupakan tanggapan kepada kasih karunia dan pekerjaan Allah yang telah menyelamatkan manusia dari dosa. Titik acuan etika Kristen adalah kebenaran firman Allah yang dinyatakan dalam Alkitab, sesuatu yang mengarah pada firman Tuhan. Artinya sesuatu yang benar tidak akan bertentangan dengan firman Tuhan. Etika dalam Alkitab adalah prinsip-prinsip melakukan hal yang benar dan salah yang ada dalam kitab suci, sesuai dengan keinginan Tuhan. Ayat-ayat di dalam Alkitab berisi banyak resep atau hukum yang harus digunakan untuk memandu tindakan seseorang. “Seluruh Kitab Suci diwahyukan oleh Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk mengoreksi, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, supaya abdi Allah cakap dan diperlengkapi untuk setiap pekerjaan yang baik” (2 Timotius 3:16-17).

1 Korintus 11:14 merupakan ayat yang sering diperdebatkan dalam kekristenan, terutama terkait dengan etika berpakaian dan peran gender. Ayat ini berbunyi: Bukankah alam sendiri menyatakan kepadamu, bahwa adalah kehinaan bagi laki-laki, jika ia berambut panjang, tetapi bahwa adalah kehormatan bagi perempuan, jika ia berambut panjang? Konteks ayat: Ayat ini ditulis oleh Paulus kepada jemaat di Korintus, yang saat itu mengalami kebingungan terkait dengan peran gender dan etika berpakaian dalam ibadah. Paulus berusaha memberikan panduan berdasarkan pemahamannya tentang tatanan ciptaan dan kebudayaan pada masa itu.

Etika Kristen adalah topik yang kompleks dan beragam. Interpretasi terhadap 1 Korintus 11:14 dapat berbeda-beda tergantung pada denominasi dan aliran pemikiran teologi. Penting untuk mempelajari berbagai interpretasi dan berdiskusi dengan orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang etika Kristen. Semua etika yang ada di dunia ini memiliki tujuan yang sejajar, yaitu mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik. Pokok



bahasan etika Kristen adalah mencari tahu apa yang harus dilakukan sebagai pemuda Kristen dan bagaimana menjalani kehidupan yang layak bagi Yesus.

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode studi pustaka atau study literatur. Informasi yang diperoleh melalui literatur-literatur yang relevan seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, catatan, buku dan lain sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis isi pembacaan pustaka berulang-ulang dan pengecekan antar pustaka agar informasi yang diperoleh benar.

Hasil

Beberapa pakar Alkitab berargumentasi bahwa ayat dalam 1 Korintus 11:14 mungkin merujuk pada praktik budaya tertentu pada masa itu, dan bukan pernyataan umum tentang pria dan rambut panjang. Oleh karena itu sulit untuk memiliki kriteria pasti mengenai rambut panjang menurut Alkitab, melainkan lebih merupakan pernyataan umum.

No	Judul /identitas
1	a. Etika Kristen dalam 1 Korintus 11:14 Isi dari 1 Korintus 11:14 : “ Rambut seseorang wanita harus panjang dibandingkan dengan rambut laki-laki, untuk melambangkan bahwa ia menerima martabat dan kelayakan kewanitaannya sebagaimana Allah menciptakannya".
2	b. Etika Kristen tentang Rambut Pria dalam 1 Korintus 11:14 Etika Kristen tentang rambut pria dalam 1 Korintus 11:14 adalah topik yang kompleks dan tidak ada satu jawaban yang mudah. Laki-laki Kristen harus mempelajari Alkitab, budaya, dan preferensi pribadi mereka untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana menata rambut mereka.
3	c. Etika Kristen tentang Rambut wanita dalam 1 Korintus 11:14 Pandangan Kristen tentang wanita berambut pendek bervariasi tergantung pada denominasi dan keyakinan individual. Secara umum, banyak Kristen percaya bahwa penampilan fisik tidak menentukan nilai sejati seseorang di mata Tuhan.



Pembahasan

a. Etika Kristen dalam 1 Korintus 11:14

Isi dari 1 Korintus 11:14: “Rambut seseorang wanita harus panjang dibandingkan dengan rambut laki-laki, untuk melambangkan bahwa ia menerima martabat dan kelayakan kewanitaannya sebagaimana Allah menciptakannya”. Ayat ini merupakan ayat yang sering diperdebatkan dalam kekristenan, terutama terkait dengan etika berpakaian dan peran gender. Ayat ini berbunyi: Bukankah alam sendiri menyatakan kepadamu, bahwa adalah kehinaan bagi laki-laki, jika ia berambut panjang, tetapi bahwa adalah kehormatan bagi perempuan, jika ia berambut panjang?

Konteks ayat ini ditulis oleh Paulus kepada jemaat di Korintus, yang saat itu mengalami kebingungan terkait dengan peran gender dan etika berpakaian dalam ibadah. Paulus berusaha memberikan panduan berdasarkan pemahamannya tentang tatanan ciptaan dan kebudayaan pada masa itu. Interpretasi terhadap 1 Korintus 11:14 dapat berbeda-beda tergantung pada denominasi dan aliran pemikiran teologi. Penting untuk mempelajari berbagai interpretasi dan berdiskusi dengan orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang etika Kristen. Etika Kristen tentang 1 Korintus 11:14 perlu dipahami dengan mempertimbangkan konteks ayat dan perkembangan budaya saat ini. Terdapat beberapa poin penting terkait etika Kristen dalam ayat ini:

1. Penampilan dan Identitas Gender

Paulus menggunakan rambut panjang sebagai simbol identitas gender. Pada masa itu, rambut panjang umumnya diasosiasikan dengan wanita, sedangkan rambut pendek diasosiasikan dengan pria. Pria yang berambut panjang dianggap tidak sesuai dengan kodratnya dan dipandang sebagai kehinaan.

2. Penghormatan terhadap Tatanan Ciptaan

Paulus menekankan pentingnya menghormati tatanan ciptaan Allah. Allah menciptakan pria dan wanita dengan perbedaan fisik dan peran yang berbeda. Penampilan yang sesuai dengan kodrat gender merupakan bentuk penghargaan terhadap tatanan ciptaan tersebut.

3. Menghindari Kesalahpahaman dan Penghinaan

Penampilan yang tidak sesuai dengan kodrat gender dapat menimbulkan kesalahpahaman dan penghinaan. Dalam konteks ibadah, hal ini dapat mengganggu kekhusyuan dan fokus jemaat.

4. Pentingnya Konteks Budaya



Pemahaman terhadap ayat ini perlu mempertimbangkan konteks budaya saat itu. Norma dan kebiasaan terkait penampilan pria dan wanita di masa lampau berbeda dengan masa kini.

5. Penerapan Etika dalam Masa Kini

Etika Kristen dalam 1 Korintus 11:14 tidak hanya terbatas pada penampilan fisik. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, seperti penghormatan terhadap tatanan ciptaan, menghindari kesalahpahaman, dan fokus pada ibadah, dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan di masa kini.

b. Etika Kristen tentang Rambut Pria dalam 1 Korintus 11:14

1 Korintus 11:14 menyatakan, “Bukanlah alam sendiri menyatakan kepadamu, bahwa adalah kehinaan bagi laki-laki, jika ia berambut Panjang, tetapi bahwa adalah kehormatan bagi Perempuan, jika ia berambut Panjang? Sebab rambut diberikan kepada perempuan untuk menjadi penudung.” Ayat ini ditulis oleh Paulus dalam konteks budaya Yunani kuno, Dimana rambut panjang bagi laki-laki dianggap memalukan dan melambangkan kelemahan, sedangkan rambut panjang bagi Perempuan dianggap sebagai tanda kehormatan dan kewanitaan.

Etika Kristen tentang rambut pria dalam 1 Korintus 11:14 adalah topik yang kompleks dan tidak ada satu jawaban yang mudah. Laki-laki Kristen harus mempelajari Alkitab, budaya, dan preferensi pribadi mereka untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana menata rambut mereka. Hal yang terpenting adalah laki-laki Kristen menunjukkan kehormatan kepada Allah dan sesama dalam cara mereka berpakaian dan berperilaku.

Etika Kristen tentang rambut pria dalam 1 Korintus 11:14 adalah topik yang kompleks dan tidak ada satu jawaban yang mudah. Laki-laki Kristen harus mempelajari Alkitab, budaya, dan preferensi pribadi mereka untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana menata rambut mereka. Hal yang terpenting adalah laki-laki Kristen menunjukkan kehormatan kepada Allah dan sesama dalam cara mereka berpakaian dan berperilaku.

Alkitab memuat beberapa bagian yang menyebutkan panjang rambut pria. Dalam Perjanjian Baru, 1 Korintus 11:14 menyatakan: “Tidakkah alam sendiri mengajarkan kepadamu, bahwa jika laki-laki berambut panjang, maka ia adalah aib baginya,”. Ayat ini sering diartikan menyarankan agar laki-laki tidak boleh berambut panjang, karena dianggap aib.

Namun, penting untuk dicatat bahwa penafsiran Alkitab adalah topik yang kompleks dan berbeda-beda, dan orang yang berbeda mungkin menafsirkan bagian yang sama dengan cara



yang berbeda. Penting juga untuk diingat bahwa bagian-bagian Alkitab harus dipertimbangkan dalam konteks sejarahnya. Namun apakah memiliki rambut panjang untuk pria itu baik atau buruk menurut Alkitab?

Alkitab tidak memberikan panjang spesifik untuk apa yang dianggap sebagai "rambut panjang" bagi pria. Perikop dalam 1 Korintus 11:14 hanya menyatakan bahwa “jika seorang laki-laki berambut panjang, maka ia aib baginya”. Arti dari bagian ini terbuka untuk ditafsirkan, dan apa yang dianggap rambut panjang di dunia kuno ketika Alkitab ditulis mungkin tidak sama dengan apa yang dianggap rambut panjang saat ini. Selain itu, norma budaya dan masyarakat mengenai panjang rambut bisa sangat bervariasi, dan apa yang dianggap sebagai rambut panjang bisa berubah seiring waktu.

Penting juga untuk dicatat bahwa bagian-bagian Alkitab harus dipertimbangkan dalam konteks sejarahnya. Beberapa pakar Alkitab berargumentasi bahwa ayat dalam 1 Korintus 11:14 mungkin merujuk pada praktik budaya tertentu pada masa itu, dan bukan pernyataan umum tentang pria dan rambut panjang. Oleh karena itu sulit untuk memiliki kriteria pasti mengenai rambut panjang menurut Alkitab, melainkan lebih merupakan pernyataan umum.

Selain itu, norma budaya dan masyarakat mengenai panjang rambut bisa sangat bervariasi, dan apa yang dianggap sebagai rambut panjang bisa berubah seiring waktu. Oleh karena itu, bukanlah hal yang memalukan bagi seorang pria untuk memiliki rambut panjang, karena persepsi tentang apa yang dianggap sebagai "rambut panjang" bisa sangat bervariasi, dan pada akhirnya hal tersebut merupakan keputusan pribadi.

Penting juga untuk diingat bahwa setiap orang mempunyai nilai dan kepercayaan yang berbeda-beda dan hal ini bergantung pada penafsiran individu terhadap Alkitab, pandangan masyarakat, serta preferensi budaya dan pribadi.

c. Etika Kristen tentang Rambut wanita dalam 1 Korintus 11:14

Etika Kristen tentang rambut wanita dalam 1 Korintus 11:14 merupakan topik yang kompleks dan telah diperdebatkan selama berabad-abad. Berikut beberapa poin penting untuk dipertimbangkan:

Ayat dan Konteks:

1. 1 Korintus 11:14 menyatakan, "Bukankah alam sendiri menyatakan kepadamu, bahwa adalah kehinaan bagi laki-laki, jika ia berambut panjang, tetapi bahwa adalah



kehormatan bagi perempuan, jika ia berambut panjang? Sebab rambut diberikan kepada perempuan untuk menjadi penudung."

2. Ayat ini ditulis oleh Paulus dalam konteks budaya Yunani kuno, di mana rambut panjang bagi laki-laki dianggap memalukan dan melambangkan kelemahan, sedangkan rambut panjang bagi perempuan dianggap sebagai tanda kehormatan dan kewanitaan.

Penafsiran:

Ada dua penafsiran utama tentang ayat ini:

1. Penafsiran literal: Penafsiran ini menekankan pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan dan menyatakan bahwa perempuan Kristen harus memelihara rambut panjang sebagai tanda kepatuhan dan kewanitaan.
2. Penafsiran simbolis: Penafsiran ini menekankan pada makna simbolis rambut panjang sebagai tanda kehormatan dan otoritas. Menurut penafsiran ini, perempuan Kristen tidak diwajibkan untuk memelihara rambut panjang secara harfiah, tetapi harus menunjukkan kehormatan dan otoritas dalam cara mereka berpakaian dan berperilaku.

Etika Kristen tentang rambut wanita dalam 1 Korintus 11:14 adalah topik yang kompleks dan tidak ada satu jawaban yang mudah. Perempuan Kristen harus mempelajari Alkitab, budaya, dan preferensi pribadi mereka untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana menata rambut mereka. Hal yang terpenting adalah perempuan Kristen menunjukkan kehormatan kepada Allah dan sesama dalam cara mereka berpakaian dan berperilaku.

Pandangan Alkitab:

Alkitab tidak secara eksplisit memberikan aturan tentang panjang rambut wanita.

Ada beberapa ayat yang menyinggung tentang rambut wanita, seperti:

1. 1 Korintus 11:14-15: "Bukankah alam sendiri menyatakan kepadamu, bahwa adalah kehinaan bagi laki-laki, jika ia berambut panjang, tetapi bahwa adalah kehormatan bagi perempuan, jika ia berambut panjang? Sebab rambut diberikan kepada perempuan untuk menjadi penudung."
2. 1 Timotius 2:9: "Demikian pula perempuan-perempuan tua; hendaklah mereka memakai pakaian yang sopan dan senonoh; jangan dengan perhiasan emas atau mutiara atau pakaian yang mahal-mahal,"

Ayat-ayat ini sering ditafsirkan sebagai berikut:



1. Wanita Kristen harus memelihara rambut panjang sebagai tanda kehormatan dan kepatuhan.
2. Wanita Kristen harus berpakaian dengan sopan dan tidak mencolok.

Pandangan Kristen tentang wanita berambut pendek bervariasi tergantung pada denominasi dan keyakinan individual. Secara umum, banyak Kristen percaya bahwa penampilan fisik tidak menentukan nilai sejati seseorang di mata Tuhan. Beberapa Kristen mungkin menganggap bahwa penampilan luar, termasuk panjang rambut, tidak mempengaruhi hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan. Yang terpenting adalah karakter dan hati seseorang dalam mengikuti ajaran dan kasih Tuhan.

Kesimpulan

Etika Kristen merupakan tanggapan kepada kasih karunia dan pekerjaan Allah yang telah menyelamatkan manusia dari dosa. Titik acuan etika Kristen adalah kebenaran firman Allah yang dinyatakan dalam Alkitab, sesuatu yang mengarah pada firman Tuhan. Artinya sesuatu yang benar tidak akan bertentangan dengan firman Tuhan. Etika dalam Alkitab adalah prinsip-prinsip melakukan yang benar dan salah yang ada dalam kitab suci.

Etika Kristen dalam 1 Korintus 11:14 menekankan pentingnya menghormati kodrat gender, tatanan ciptaan Allah, dan menghindari kesalahpahaman. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan di masa kini dengan mempertimbangkan konteks budaya dan norma yang berlaku.

Etika Kristen tentang 1 Korintus 11:14 perlu dipahami dengan mempertimbangkan konteks ayat, perkembangan budaya, dan interpretasi modern. Yang terpenting adalah pengamalan etika Kristen yang selaras dengan nilai-nilai kesetaraan gender, kesederhanaan, dan kebebasan berpakaian dengan sopan. Etika Kristen adalah topik yang kompleks dan beragam. Interpretasi terhadap 1 Korintus 11:14 dapat berbeda-beda tergantung pada denominasi dan aliran pemikiran teologi. Penting untuk mempelajari berbagai interpretasi dan berdiskusi dengan orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang etika Kristen.

Daftar Pustaka

- Carey, P. 1981. *Babad Dipanagaia: An Account of the Outbreak of the Jawa War (1825-1830)*.
Covarrubias, M. 1937. Bali. New York: Knopf.



- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Approaches*. (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Fiorillo, Andrea, Umberto Volpe, and Dinesh Bhugra. 2016. *Psychiatry in Practice Education, Experience, and Expertise*. Oxford University Press.
- Goffman, E. 1963. *Stigma; Notes on the Management of Spoiled Identity*.
- Hanum, Aliyah Nur'aini, and Tri Urada. 2019. "Gondrong: Sebuah Konstruksi Identitas Pria Di Era Milenial." *Widya Komunika* 9(1):68. doi: 10.20884/wk.v9i1.1674.
- Hirschman, Elizabeth C. 2002. "Hair As Attribute, Hair As Symbol, Hair As Self Hair as Attribute, Hair as Symbol, Hair as Self." *Association for Consumer Research* 6:355–
- Larsen, J. P., and B. A. White. 1974. "Comparison of Selected Perceptual and Personality Variables among College Men, Deviant and Non Deviant in Hair Length." *Perceptual*
- Nawangarsi, Adewinta. 2017. "Pengaruh Akun Instagram Gondrongers Terhadap Pengikut Tren Rambut Gondrong Remaja." *Sekolah Komunikasi, Ilmu Surabaya, Almamater Wartawan*.
- Wulan Erika Putri Telaumbanua, Rinaldi Pane, Diana M Situmeang, "Etika Remaja Kristen," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2023, 2